

Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievment Division Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara

Resvita Alfa Febrina Haddade

Keywords :

*Leraning
Model,
Student
Teams
Achievment
et
Division,
Self
Confidence*

Kata Kunci:

*Model
Pembelajaran,
n,
Student
Teams
Achievment
Division,
Self
Confidence*

Correspondensi Author

Program studi pendidikan
Sendratasik,
Jurusan Seni Perunjukan,
Universitas Negeri Makassar
resvitaalfa0@gmail.com

History Artikel

Received:

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

RESVITA ALFA FEBRINA HADDADE, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivment Division Pada Materi Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara, Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh A.Padalia Dan Sukasman DG. Nambung).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Division* Pada Materi Pergelaran seni tari untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif dan analisis kuantitatif sederhana, analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan percaya diri siswa pada pembelajaran seni tari. Analisis kuantitatif sederhana untuk mengetahui perkembangan percaya diri siswa pada tiap siklus yang dihitung menggunakan persentase. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan tes hasil belajar siswa. Hasil analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivment Division* pada materi pergelaran seni tari untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MIPA1.

ABSTRACT

RESVITA ALFA FEBRINA HADDADE, 2021 *The Implementation of Student Teams Achievement Division Type of Cooperative Learning on the Material of Dance Performance as an Effort to Increase the Confidence of Students in X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara, district Rindingallo, Toraja Utara, Thesis.*

Faculty of Art and Design, Universitas Negeri Makassar.

The research aims to know the effect of the implementation of student teams achievement division type of cooperative learning model on the material of dance performance as an effort to increase the students' confidence. This research is a classroom action research, using qualitative data analysis technique and simple quantitative analysis, qualitative descriptive analysis to describe the improvement of students' confidence in dance learning. Simple quantitative analysis to examine the development of students' confidence in every cycle which is calculated using a percentage. Data collection techniques in this research were questionnaires and students' learning outcome tests. The results of the analysis of qualitative descriptive and quantitative descriptive show that the Student Teams Achievement Division type of cooperative learning model on the material of dance performance improved the confidence of X MIPA1 students.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di sekolah, percaya diri siswa dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Salirawati, 2012: 219). Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang meningkatkan aktivitas siswa yang terlihat dominan.

Peran guru di sekolah sangatlah penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak karena gurulah yang sangat berpengaruh dalam proses belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sangat dibutuhkan untuk memahami kesulitan hambatan dalam membangun kepercayaan diri siswa. Dan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa diperlukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran seni budaya khususnya pada materi seni tari.

Dalam pendidikan seni budaya, guru masih sering mengeluhkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran seni budaya dan kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Pendidikan yang dilakukan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran masih terfokus kepada guru, belum terfokus kepada siswa yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi pengajaran bukan pembelajaran. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kemampuan guru dalam menentukan model yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran juga merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat hanya pada guru saja.

Masalah tersebut sering dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk di SMAN 4 Toraja Utara khususnya di kelas X

MIPA 1. Kelas X MIPA 1 merupakan kelas unggulan di SMA 4 Toraja Utara pada tingkatan kelas X, siswa X MIPA 1 merupakan siswa yang unggul dalam bidang akademik namun mengalami hambatan dengan kepercayaan diri dalam mata pelajaran seni tari. Jika diminta maju kedepan kelas memperagakan gerak tari siswa kelas X MIPA 1 cenderung malu dan takut secara berlebihan serta tidak percaya kepada kemampuan diri sendiri. Siswa kelas X MIPA 1

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa terlibat/aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)*.

Gagasan utama model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah motivasi siswa untuk saling mendukung dan saling membantu dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Tanggung jawab individu dalam tim akan memotivasi peserta didik untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai materi atau kemampuan yang diajarkan.

METODE

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pergelaran seni tari ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kepercayaan diri siswa pada pergelaran seni tari ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui model pembelajaran student temas achievement division pada pergelaran seni tari.
2. mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran student temas achievement terhadap kepercayaan diri siswa pada pergelaran seni tari.

D. Manfaat Penelitian

1. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran
2. Siswa lebih percaya diri
3. Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui model pembelajaran STAD.
4. Sebagai literatur bagi yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran STAD.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas data-data yang bersifat kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan data-data yang bersifat kuantitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sederhana. Maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Toraja Utara, sumber data penelitian ini bersumber dari sekolah SMA Negeri 4 Toraja Utara yang dimana sekolah ini menjadi lokasi penelitian penuli. Selain itu sumber data juga diperoleh dari lembar observasi, angket percaya diri dan tes hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMAN 4 Toraja Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan berlangsung bersamaan dengan tahap pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap sikap percaya diri siswa dan penilaian pendukungnya melalui tes evaluasi hasil belajar. Hasil observasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu melalui lembar observasi percaya diri siswa dan angket percaya diri siswa

1) Lembar Observasi Percaya Diri

Observasi percaya diri siswa dideskripsikan secara kualitatif dengan melihat kisi-kisi lembar observasi siswa sebagai berikut :

NO	Aspek	Indikator
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan
2	Optimisme	b. Tidak pemalu yakin pada diri sendiri
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki kemampuan bersosialisasi
4	Kemampuan dalam menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah

Pertemuan ke-1 siklus I

Peneliti menjelaskan mengenai pergelaran seni tari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pergelaran seni tari, intensitas siswa yang bertanya masih sangat kurang hanya 2 orang saja yaitu Gisela dan Fidelis yang berani mengangkat tangan tanpa rasa ragu dan bingung ketika mengajukan pertanyaan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pergelaran seni tari yang akan dilaksanakan namun siswa yang mengangkat tangan hanya 1 orang yaitu Octavena yang berani mengemukakan pendapatnya dan yakin pada apa yang ia sampaikan.

Pertemuan ke-2 Siklus I

Peneliti menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen siswa dibagi dalam 3 kelompok sesuai dengan judul tari yang diberikan kepada setiap kelompok, siswa yang bernama Fiefein dan Heryalpi masih malu-malu ketika dipasangkan dengan anggota kelompoknya siswa tersebut cenderung diam dan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran kelompok. Namun dapat diimbangi oleh teman kelompoknya yaitu Arnoldfian, Yolanda, Hardis Hero, dan Oetari yang mampu mengaktifkan seluruh anggota kelompoknya, siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.

Ketika diminta untuk maju kedepan kelas untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya, siswa dengan nomor absen Arni, Kezia, Gisela, Fidelis, Zindra, masih tampak ragu-ragu dalam mempraktekkan gerak tari bersama teman kelompoknya siswa tersebut cenderung menundukkan kepala karena masih malu-malu untuk melakukan gerak tari di depan kelas bersama temannya. Sedangkan Elsa, Mely, Abigail, Yolanda, Arnoldfian, Dimas, Oetari, Hardis, mempraktekkan gerak tari di depan kelas dengan tidak berekspresi ragu-ragu serta tidak menundukkan kepala.

Pertemuan ke-3 siklus I

Siswa bekerjasama dengan setiap anggota kelompoknya merangkai gerak tari bersama. Siswa menampilkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, Abigail, Kezia dan Fidelis yang awalnya ragu-ragu dan malu, mulai percaya diri melakukan gerak tari di depan kelas tanpa menundukkan kepala dan berekspresi ragu-ragu. Fiefein dan Heryalpi yang awalnya tidak aktif dalam kelompok karena masih malu-malu dengan anggota kelompoknya mulai aktif berpartisipasi dalam kelompoknya, siswa tersebut sudah tidak malu-malu dalam bersosialisasi dengan teman-teman kelompoknya.

Pertemuan ke-4 siklus I

Pertemuan ke-4 merupakan pertemuan terakhir pada siklus 1 untuk melakukan pergelaran seni tari. Kelompok yang pertama tampil yaitu kelompok 1 kelompok Tari *Pa'Gellu* Kreasi yang beranggotakan 8 orang yaitu, Arni, Cheris, Elsa, Kezia, Octavena, Mely, Abigail, Gisela.

Dari awal penampilan kelompok satu berjalan dengan baik namun ada 3 orang siswa yang masih menunjukkan sikap ragu-ragu, malu-malu dan masih sering menundukkan kepala serta masih mencontek gerakan temannya yaitu Arni, Gisela, Kezia, yang belum yakin akan kemampuan dirinya sendiri sehingga ia sering menoleh ke kanan dan ke kiri untuk memastikan apakah gerakan yang ia lakukan

Resvita Alfa Febrina Haddade, Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X

MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara

sudah sama dengan gerakan yang anggota kelompok lainnya lakukan.

Sedangkan Cheri, Elsa, Octavena Mely dan Abigael menari dengan baik dan serius dari awal hingga akhir tanpa rasa ragu-ragu dan tidak menundukkan kepala saat menari. Siswa tersebut juga adalah siswa yang aktif didalam kelompoknya ketika melaksanakan belajar kelompok, siswa tersebut berani menerima dan mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya ketika proses pembelajaran kelompok berlangsung.

Kelompok berikutnya yang tampil adalah kelompok tari *Sisemba'-semba'* yang beranggotakan 6 orang siswa yaitu, Adjeng, Yolanda, Herlaypi, Arnoldfian, Ricky, Fidelis. Adjeng dan Fidelis masih menoleh ke kiri dan ke kanan mencotek gerakan teman kelompoknya mereka melakukan gerakan menari dengan rasa ragu-ragu dan takut salah. Sedangkan Yolanda, Arnoldfian, dan Ricky menari dengan serius dan baik dari awal hingga akhir tanpa menunjukkan ekspresi takut salah, ragu-ragu dan malu-malu siswa tersebut yakin akan kemampuan diri yang mereka miliki, dalam proses kerja kelompok siswa-siswa tersebut sangat bersemangat dan berperan aktif dalam kelompoknya.

Kelompok terakhir yang tampil adalah kelompok Tari *Batigna Lebonna*, yang beranggotakan 5 orang yaitu Hardis, Dimas, Oetari, Shindra, Fieffin. Shindra meskipun ia sudah menghafal seluruh rangkain gerak tari dari awal hingga akhir namun ia masih malu-malu atau masih takut salah ketika menari di panggung ia sering menoleh ke kiri dan ke kanan untuk memastikan apakah gerakan yang ia lakukan sudah seperti dengan gerakan yang dilakukan oleh anggota kelompok lainnya. Hardis, Dimas, Oetari dan Fieffin menari dengan baik dari awal hingga akhir dengan penuh semangat, serius dan tidak berekspresi ragu-ragu siswa-siswa tersebut menari dengan yakin dan percaya diri.

Berdasarkan lembar observasi percaya diri setiap pertemuan siklus I dapat disimpulkan bahwa 13 orang siswa sudah menunjukkan indikator sikap percaya diri pada pergelaran seni tari namun masih ada 6 orang siswa yang belum menunjukkan indikator sikap percaya diri pada pergelaran seni tari

2) Angket Percaya Diri Siswa

Kategori percaya diri	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$60 \leq X$	9	47%
Sedang	$60 < X <$	8	42%

	40		
Rendah	$X < 40$	2	11%

Berdasarkan tabel 4.3 presentase siswa yang berada pada kategori percaya diri tinggi sebanyak 47%, dan siswa yang berada pada kategori percaya diri sedang 42% serta siswa yang berada pada kategori percaya diri rendah 11%. Angket percaya diri ini diisi sendiri oleh siswa pada akhir pertemuan siklus I untuk melihat sampai dimana peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X MIPA 1 pada pergelaran seni tari yang dilaksanakan pada siklus I.

3) Tes Hasil Belajar Siswa siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
80-100	12	Baik Sekali
66-79	4	Baik
56-65	3	Cukup
40-55	0	Kurang
30-39	0	Gagal

Berdasarkan tabel 4.5 siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar kategori baik sekali sebanyak 12 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar kategori baik sebanyak 4 orang sedangkan siswa yang memperoleh nilai hasil belajar kategori cukup sebanyak 3 orang.

Refleksi

Tahap refleksi pada siklus I memperoleh hasil sudah ada 13 orang siswa yang menunjukkan sikap percaya diri namun masih ada 6 orang siswa yang belum menunjukkan sikap percaya diri pada pergelaran seni tari. Motivasi yang diberikan oleh peneliti berupa sapaan dirasa kurang efektif untuk membangkitkan percaya diri siswa maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan pemberian motivasi kepada siswa pada siklus II dengan menggunakan video tari anak berkebutuhan khusus, sebagai upaya memotivasi siswa yang belum percaya diri agar percaya diri pada pergelaran seni tari.

Beberapa siswa memiliki nilai tes hasil belajar untuk tes pengetahuan dibawah KKM yaitu mereka yang kurang memiliki percaya diri. Mereka berekspresi ragu-ragu ketika maju di depan kelas saat memperagakan gerak tari yaitu dengan menundukkan kepala, merasa gugup, dan mencontek gerakan teman sekelompoknya.

Sebelum diberi perlakuan oleh peneliti ada siswa yang terlihat acuh terhadap pembelajaran seni tari. Siswa tersebut merasa malu ketika menari di depan kelas karena sering mendapat

Resvita Alfa Febrina Haddade, Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X

MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara

ejekan dari teman sekelasnya. Hal ini yang membuat ia menjadi acuh terhadap pembelajaran seni tari.

Peneliti kemudia memberikan pengarahan kepada siswa tersebut agar tidak memiliki rasa ragu terhadap apa yang dilakukan. Selain itu peneliti juga memberikan pengarahan kepada siswa yang lainnya agar lebih menghargai teman ketika sedang mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I serta analisis dari angket percaya diri siswa, dan tes hasil belajar ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindkan Siklus II

a. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan berlangsung bersamaan dengan tahap pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap sikap percaya diri siswa dan penilaian pendukungnya melalui tes evaluasi hasil belajar. Hasil observasi mengenai keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu melalui angket percaya diri siswa.

1) Lembar Observasi Percaya Diri Siswa

Lembar observasi percaya diri siswa didasarkan pada indikator percaya diri siswa pada tabel berikut:

NO	Aspek	Indikator
1	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Tidak ragu-ragu atau tidak mengalami kebingungan
2	Optimisme	b. Tidak pemalu yakin pada diri sendiri
3	Kemampuan dalam bergaul	Memiliki kemampuan bersosialisasi
4	Kemampuan dalam menghadapi masalah	Sering bereaksi positif dalam menghadapi masalah

Pertemuan 1 siklus II

Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pergelaran seni tari, siswa yang bernama Cheris Venansia dengan cepat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, siswa tersebut berdiri mengemukakan pendapatnya tanpa rasa ragu dan yakin akan jawaban yang ia berikan. Peneliti memberikan pertanyaan lagi seputar

pergelaran seni tari, siswa yang bernama Hardis Hero mengangkat tangan dengan cepat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penliti, siswa tersebut mengemukakan pendapatnya dengan yakin dan tidak malu-malu.

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, siswa dengan nomor absen Arnie, Elsa, Yolanda, Arnoldfian mengangkat tangan untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini siswa-siswa tersebut bersamangat dalam mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya dan tidak ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya.

Pertemuan ke 2 siklus II

Pada pertemuan ke dua para siswa kembali berlatih tari bersama dengan teman kelompoknya kemudian menampilkan hasil belajar kelompoknya di depan kelas. Kelompok 1 menampilkan gerakan tariannya dengan baik semua anggota bersemangat dalam menampilkan gerakannya Arnie yang awalnya malu-malu mulai menari dengan tidak menundukkan kepala namun masih terlihat dan ragu-ragu .

Kelompok ke dua menampilkan gerakan tarinya di depan kelas dengan penuh semangat, kompak dan tidak ada anggota kelompok yang terlihat rag-ragu dalam memperagakan gerak tari, Yolanda dan Aronldfian selalu mengarahkan teman-temannya dalam kerja kelompok dengan baik memberikan motivasi kepada teman-temannya kelompoknya dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Kelompok ke tiga menampilkan gerak tarinya dengan baik dan bersemangat, Shindra yang awalnya ragu-ragu, takut salah dan tidak yakin pada diri sendiri mulai percaya diri menampilkan gerak tarinya di depan kelas siswa tersebut menari dengan tidak menundukkan kepala dan tidak menoleh ke kiri dan ke kanan, pandangannya fokus kedepan.

Pertemuan ke 3 siklus II

Siswa berlatih tari bersama dengan teman kelompoknya kemudian menampilkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kelompok 1 menampilkan gerakan tariannya dengan baik namun masih ada satu orang siswa yang terlihat belum terlalu yakin akan kemampuan dirinya dalam menari sehingga ia masih menoleh ke kiri dan ke kanan untuk memastikan apakah gerakan yang ia lakukan sudah sama dengan anggota kelompok lainnya.

Kelompok kedua menampilkan hasil kerja kelompoknya dengan baik, kelompok 2 merupakan kelompok yang paling bersemangat dalam pembelajaran tari, ketika diminta untuk bekerja kelompok mereka sangat antusias dan saling membantu dalam menguasai gerak

Resvita Alfa Febrina Haddade, Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X

MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara

sehingga semua anggota kelompok 2 aktif dalam proses pembelajaran dan tidak ada yang malu-malu ketika menampilkan gerak tari di depan kelas.

Kelompok 3 menampilkan gerakan tarinya di depan kelas dengan baik walaupun masih ada satu orang siswa yang masih tampak ragu-ragu ketika mempraktekkan gerak tari bersama teman kelompoknya di depan kelas, siswa tersebut sudah menghafal gerakan tari dari awal hingga akhir namun masih takut salah sehingga ia masih terlihat ragu-ragu. Kelompok 3 juga merupakan kelompok sangat bersemangat dalam proses pembelajaran tari, mereka saling membantu dalam menguasai gerak tari, khususnya siswa yang sudah memiliki dasar dalam menari aktif dalam membantu anggota kelompoknya yang lain.

Pertemuan ke-4 siklus II

Pertemuan ke empat merupakan pertemuan terakhir dalam penelitian yaitu melaksanakan pergelaran seni tari siklus II. Penampilan pertama dari kelompok 1 yaitu tari pa' gellu kreasi, kelompok 1 menampilkan gerakan tariannya dengan baik di awal semua anggota menari dengan baik dan benar serta serius pandangan fokus kedepan dan senyum.

Namun di pertengahan tarian Arnie seperti hilang konsentrasi, dalam gerakannya ia dua kali mengalami kesalahan namun ia bisa kembali menyesuaikan dengan teman yang lainnya dan melanjutkan gerakan tariannya dengan tidak lagi menoleh ke kiri dan ke kanan ia berusaha senyum dan tetap menari bersama mengikuti anggota kelompoknya.

Kelompok ke dua menampilkan gerakan tariannya dari awal hingga akhir dengan sangat baik, mereka tampak bersemangat, menari dengan pandangan fokus kedepan dan tidak ada lagi anggota kelompok yang terlihat ragu-ragu dan tidak percaya diri, masing-masing siswa fokus pada gerakannya masing-masing dan terlihat kompak dari awal hingga akhir tarian.

Kelompok ke tiga menampilkan tariannya dengan baik, anggota kelompok 3 menari dengan serius, fokus, pandangan kedepan, 2 orang siswa laki-laki yang membawakan karakter Paerengan dan Dodeng dalam tarian ini membawakan tariannya dengan percaya diri fokus pada gerakan masing-masing dan tidak terlihat ragu-ragu dalam bergerak, siswa yang membawakan karakter Lebonna membawakan tariannya dengan baik dan serius siswa tersebut tidak tampak ragu-ragu, dan tidak malu melainkan ia menari membawakan perannya sebagai Lebonna dengan baik dari awal hingga akhir.

Namun di akhir tarian ada satu orang siswa yang tampak tidak kompak dengan

gerakan teman lainnya yaitu Shindra, ia terlihat ragu-ragu ketika menari di bagian akhir tariannya, namun siswa tersebut dapat kembali mengimbangi gerakannya dengan teman kelompok lainnya sampai akhir

Berdasarkan lembar observasi percaya diri siswa dapat disimpulkan 17 orang siswa sudah menunjukkan indikator percaya diri yaitu tidak malu-malu, tidak ragu-ragu, mampu bersosialisasi dan bersikap positif dalam menghadapi masalah namun masih ada 2 orang siswa yang belum menunjukkan indikator percaya diri yang diharapkan.

2) Lembar Observasi Percaya Diri

Berdasarkan tabel terlihat bahwa skor percaya diri siswa pada siklus ini menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 17 orang siswa memiliki percaya diri tinggi dan sebanyak 2 orang siswa memiliki percaya diri sedang dan tidak ada siswa berada pada kategori percaya diri rendah. Adapun hasil presentase percaya diri siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Kategori percaya diri	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$60 \leq X$	17	89%
Sedang	$60 \leq X < 40$	2	11%
Rendah	$X < 40$	0	0%

3) Tes Hasil Belajar

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
80-100	19	Baik Sekali
66-79	0	Baik
56-65	0	Cukup
40-55	0	Kurang
30-39	0	Gagal

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa rekapitulasi nilai tes pengetahuan siswa pada siklus II menunjukkan seluruh siswa memperoleh nilai ketuntasan dari standar KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan. Seluruh siswa telah mencapai nilai hasil belajar pada kategori baik sekali. Pertemuan ke 3 siswa mengerjakan soal pilihan ganda secara individual untuk memperoleh nilai tes hasil belajar.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh

Resvita Alfa Febrina Haddade, Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X

MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara

pelaksanaan pembelajaran siklus II. Adapun hasil refleksi dilakukan untuk penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pergelaran seni tari. Setiap akhir pembelajaran di kelas, peneliti merancang perbaikan pada perkembangan respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan munculnya indikator percaya diri siswa dan kesesuaian pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan materi yang akan disampaikan.

Pembahasan

Hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak secara aktif menunjukkan partisipasinya di kelas. Siswa tampak ragu-ragu mengemukakan pendapatnya dalam diskusi latihan tari. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh peran guru dan suasana terkesan membosankan. Sebagai besar siswa kelas X MIPA 1 merasa takut dan malu untuk berpartisipasi aktif di kelas dalam pembelajaran seni tari. Ketika guru meminta siswa untuk maju di depan kelas hanya ada beberapa siswa yang mengangkat tangan. Siswa lain berekspresi ragu-ragu saat tampil menari di depan kelas.

Dari data angket percaya diri siswa yang dibagikan pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori tinggi hanya 21% dan sisanya sedang dan rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas ini membutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan percaya diri siswanya.

Percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pergelaran seni tari sesuai tahapannya. Ada 7 tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu, persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes, penghargaan kelompok. Melalui tahapan-tahapan model pembelajaran STAD dapat membantu anak agar lebih aktif, berani, percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas dan tampil di depan kelas.

Peneliti menggunakan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk memperbaiki proses pembelajaran seni tari pada pergelaran seni tari di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara. Pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini disiapkan 2 siklus. Setiap siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas akan dibahas pada setiap pertemuan dibawah ini.

Siklus I pertemuan pertama, penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 2 Februari 2021. Penelitian ini diawali dengan mengkondisikan siswa untuk duduk secara tertib. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti memperkenalkan dirinya dan mengabsen siswa satu per satu. Peneliti memotivasi siswa dengan sapaan. Peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada pertemuan pertama, peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Materi yang disajikan yaitu mengenai materi pergelaran seni tari. Di awal pembelajaran peneliti menjelaskan mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok heterogen.



Gambar 4.1. Pembelajaran di ruang kelas X MIPA 1 dan pembagian kelompok. Dok Moko, 02 Februari 2021

Pembelajaran seni tari pada pergelaran seni tari menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berlangsung dengan lancar. Peneliti memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok yang diselesaikan secara diskusi. Menjelang akhir pembelajaran peneliti menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Kendala yang pertama pada pertemuan ini yaitu siswa yang belum terbiasa dengan teman kelompoknya dan diskusi kelompok yang berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran membuat siswa kurang berkonsentrasi. Siswa yang merasa belum nyaman dengan kondisi teman kelompoknya

Resvita Alfa Febrina Haddade, Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X

MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara

memilih diam dan ada juga yang membuat gaduh kelompoknya.

Siklus I pertemuan ke dua, penelitian dilaksanakan pada Kamis 5 Februari 2021 di ruang seni SMA Negeri 4 Toraja Utara dikarenakan proses pembelajaran masih berlangsung offline peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di ruang seni. Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa dan mengabsen siswa. Di awal pembelajaran peneliti memberi motivasi kepada siswa, materi yang disampaikan yaitu merangkai gerak tari berdasarkan judul tarian yang telah diberikan. Siswa bersemangat merangkai gerak tari berdasarkan judul tarian yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok.



Gambar 4.2 Siswa merangkai gerak tari bersama anggota kelompoknya
Dok Moko, 5 Februari 2021

Peneliti memberikan contoh-contoh gerakan tari dan setiap kelompok merangkai gerakan tari sesuai judul yang diberikan. Setiap kelompok harus berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk merangkai gerak tari berdasarkan tema yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok, gerakan tersebut harus disesuaikan dengan musik iringan tarinya. Kemudian setelah gerakan tari disatukan setiap kelompok membuat pola lantai. Kegiatan tersebut memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

Pada pertemuan ke dua siklus I pembelajaran berlangsung lancar. Siswa lebih bersemangat dan berani untuk tampil di depan kelas menampilkan hasil karyanya. Selain itu mereka juga saling mengoreksi kesalahan teman kelompoknya, siswa saling membantu anggota kelompoknya dalam menguasai gerak tari yang akan ditampilkan pada pergelaran seni tari.

Siklus I pertemuan ke tiga, penelitian dilaksanakan 8 Februari 2021. Di awal pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang percaya diri. Materi yang disampaikan yaitu lanjutan dari materi pada pertemuan sebelumnya yaitu merangkai gerak tari berdasarkan judul dan mengikuti musik iringan tari sesuai dengan judul yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Peneliti

memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berlatih.

Siswa merangkai gerak tari bersama dengan teman kelompoknya, dan menyesuaikan gerakan yang telah mereka rangkai dengan musik iringan tarinya. Siswa saling berdiskusi selama pembelajaran latihan menari, siswa mulai berani memasukkan pendapatnya untuk dipertimbangkan oleh anggota kelompok lainnya. Pada pertemuan ke tiga siklus II peneliti dan siswa berdiskusi menyusun acara pergelaran seni tari serta memberikan tugas dan tanggung jawab kepada setiap siswa yang terlibat dalam kepanitiaan pergelaran seni tari.

Siklus I pertemuan ke tiga siswa mempersiapkan pergelaran seni tari dengan menentukan tanggal pergelaran seni tari dan membentuk kepanitiaan, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator acara, koordinator dokumentasi dan koordinator konsumsi, kepanitiaan yang terbentuk akan bekerja sama dalam mengadakan pergelaran seni tari. Pertemuan ke tiga siklus I berjalan dengan baik dan lancar siswa berpartisipasi secara aktif dalam mengemukakan pendapatnya tentang pergelaran seni tari yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.3 Persiapan pergelaran seni tari siklus I
Dok Moko, 8 Februari 2021

Siklus I pertemuan ke empat, penelitian dilaksanakan Kamis tanggal 11 Februari 2021 yang merupakan tanggal pergelaran seni tari siklus I dilaksanakan. Sebelum pergelaran dimulai peneliti memberikan motivasi dan dukungan semangat kepada siswa yang akan tampil menari dan melakukan doa bersama sebelum melakukan pergelaran seni tari.



Gambar 4.4: Penampilan pertama dari kelompok 1 Tari Pa' Gellu Kreasi.
Dok Moko, 11 Februari 2021

Resvita Alfa Febrina Haddade, Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara

Penampilan pertama dari kelompok tari *pa'gellu kreasi*, kelompok 1 menari dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang masih menundukkan kepala dan berekspresi ragu-ragu serta masih mencontek gerakan teman kelompoknya dan belum kompak. Selama proses pembelajaran dan proses latihan pun mereka kadang berselisih paham masih ada yang ingin menang sendiri dan tidak ingin mendengar pendapat anggota yang lain, ada yang merasa lebih unggul dari anggota yang lain sehingga tidak peduli dengan pendapat anggota kelompok lainnya.



Gambar 4.5

Penampilan kelompok 2 Tari *Sisemba'-semba'* Dok Moko, 11 Februari 2021

Penampilan ke dua dari kelompok tari *Sisemba'-semba'*, siswa menari dengan bersemangat, namun masih ada 2 orang siswa yang masih berkespresi ragu-ragu dan mencontek gerakan teman kelompoknya, dan masih ada beberapa yang takut salah sehingga masih sering menoleh ke temannya untuk memastikan gerakan yang dilakukan sudah sama dengan teman kelompoknya. Dalam proses pembelajaran dan proses latihan yang dilakukan oleh kelompok 2, Yolanda dan Arnoldian adalah siswa yang sangat aktif dalam kerja kelompok dan, siswa-siswa tersebut juga aktif dalam membantu teman-temannya menguasai gerak tari.



Gambar 4.6. Penampilan Kelompok 3 Tari *Batigna Lebonna* Dok Moko, 11 Februari 2021

Penampilan ke tiga dari kelompok tari *Batigna Lebonna*, siswa menari dengan baik

namun siswa belum terlalu kompak dan ada 1 orang siswayang masih ragu-ragu dengan gerakan yang ia lakukan dan masih mencontek gerakan teman kelompok lainnya dan ada juga satu orang siswa yang masih takut salah sehingga masih ragu-ragu dalam melakukan gerak tari. Serta mereka belum mendalami karakter dari tarian yang mereka bawaikan.

Dalam proses pembelajaran serta latihan ada satu orang siswa yaitu Shindra yang jarang berpartisipasi dalam kelompoknya siswa tersebut tidak terlalu aktif dalam kerja kelompok sehingga menimbulkan pertengkaran dalam kelompoknya karena dalam latihan tari ia yang paling sering salah, namun anggota kelompok lainnya tetap membantu Shindra dalam menguasai gerak tari yang akan ditampilkan pada pergelaran nantinya.

Setelah semua kelompok telah menampilkan tariannya, peneliti memberikan skor kepada setiap kelompok sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu tahap penghargaan kelompok dengan memberikan hadiah berupa alat tulis kepada setiap tim yang dikategorikan tim baik, tim hebat, tim super, tujuan dari tahap ini yaitu memberikan semangat atau motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri lagi kedepannya

Siklus II pertemuan pertama, penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 Februari 2021. kegiatan awal diawali dengan berdoa bersama dan mengabsen siswa. Peneliti memotivasi siswa lewat video tari, tarian tersebut ditarikan oleh anak berkebutuhan khusus. Pada pertemuan pertama pada siklus II peneliti melanjutkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)



Gambar 4.7. Peneliti menjelaskan mengenai pergelaran seni tari Dok Moko, 15 Februari 2021

Materi yang disampaikan yaitu materi pagelaran seni tari, peneliti kembali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada awal pembelajaran peneliti menegaskan kembali tentang meodel pembelajaran STAD yang akan dilaksanakan di kelas. Siswa tetap dikelompokkan sesuai kelompok semula.

Resvita Alfa Febrina Haddade, Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara

Peneliti membagikan LKPD kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak bersemangat dalam bertanya selama proses pembelajaran langsung juga semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I. Kondisi kelas menjadi lebih aktif dan siswa lebih kompak dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Siklus II pertemuan ke dua, penelitian dilaksanakan hari Kamis 18 Februari 2021. Kegiatan awal diawali dengan berdoa bersama dan mengabsen siswa. Di awal pembelajaran siswa mengarahkan siswa untuk menonton video tari yang berkaitan dengan percaya diri. Materi yang disampaikan yaitu materi merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai musik iringan.



Gambar 4.8. Siswa merangkai gerak tari bersama teman kelompoknya Dok Moko, 18 Februari 2021

Siswa bersemangat dalam merangkai gerak tari bersama dengan kelompoknya, siswa yang awalnya ragu dalam mengemukakan pendapatnya mulai merasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dalam latihan tari. Pada akhir pembelajaran peneliti memanggil setiap kelompok untuk maju menampilkan hasil latihannya di depan kelas.



Gambar 4.9. Siswa menampilkan hasil kerja kelompoknya Dok Rety, 18 Februari 2021

Siklus II pertemuan ke tiga, penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2021. Di awal pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa melalui video yang berkaitan dengan percaya diri. Peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berlatih dengan teman kelompoknya merangkai gerak tari. Di akhir pembelajaran

siswa menampilkan hasil karyanya di depan kelas. Pada pertemuan ke tiga intensitas siswa dalam mengajukan pertanyaan semakin meningkat dan siswa sudah berani tampil di depan kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan.



Gambar 4.10. Siswa menampilkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas Dok Rety, 22 Februari 2021

Siklus II pertemuan ke empat, dilaksanakan hari Sabtu, 27 Februari 2021. pertemuan ke empat merupakan waktu dilaksanakannya pergelaran seni tari Siklus II, sebelum pergelaran dimulai siswa berdoa bersama dan peneliti mengabsen setiap siswa.

Penampilan pertama dari kelompok tari kreasi, pada siklus II ini siswa lebih berani tampil, tidak menundukkan kepala saat menari serta tidak menoleh ke samping kiri atau kanan untuk mencontek gerakan temannya. Sebagian besar anggota kelompok 1 sudah mulai menari dengan penuh percaya diri, namun masih ada satu orang yang salah di pertengahan tarian namun siswa tersebut bisa kembali menyesuaikan gerakannya dengan gerakan temannya sehingga penampilan kelompok 1 dari awal hingga akhir terlihat cukup baik.



Gambar 4.11. Penampilan Pertama Kelompok Tari Pa' Gellu Kreasi Siklus II Dok Rety, 27 Februari 2021)



Gambar 4.12. Penampilan ke 2 dari kelompok Tari Sisemba'-semba' Dok Rety, 27 Februari 2021

Resvita Alfa Febrina Haddade, Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara

Penampilan ke dua dari kelompok Tari *Sisemba'-semba'*, siswa terlihat kompak dan sangat bersemangat dalam membawakan tariannya, tidak ada lagi siswa yang berekspresi ragu-ragu dalam memperagakan gerak tari dan tidak ada lagi siswa yang menundukkan kepala siswa menari dengan baik dari awal hingga akhir. Kelompok 2 merupakan siswa yang paling aktif dalam proses kerja kelompok mereka saling mengarahkan dan saling membantu dalam latihan tari

Kemudian penampilan ke tiga dari kelompok Tari *Batigna Lebonna*, siswa menari dengan mendalami karkter dalam tarI yang mereka bawakan dengan baik sehingga rasa yang mereka sampaikan di atas panggung dapat tersampaikan kepada penonton, siswa menari dengan percaya diri dari awal hingg akhir. Di akhir tarian ada satu orang siswa yang terlihat ragu dan tidak kompak dengan yang lain namun siswa tersebut bisa kembali menyesuaikan gerakannya dengan yang lain sehingga pertunjukan tari kelompok 3 berjalan dengan baik.



Gambar 4.13. Penampilan ke 3 dari kelompok Tari *Batigna Lebonna* Dok Rety, 27 Februari 2021

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan penghargaan kelompok kepada setiap tim yang telah tampil dengan baik, penghargaan tim merupakan langkah dalam model STAD. Siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran ketika diberikan hadiah diakhir pembelajaran. Siswa akan merasa bahwa usaha yang telah meraka lakukan mendapat penghargaan sehingga berpengaruh pada pengharagaan dirinya yang akan memicu timbulnya rasa percaya diri.

SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pergeleran seni tari yaitu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok empat sampai lima orang siswa secara heterogen. Pembelajaran

kooperatif tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi antarsiswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pengajaran untuk mencapai prestasi maksimal.

2. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pergelaran seni tari yaitu besarnya peningkatan percaya diri siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara dapat dilihat dari hasil angket percaya diri, siswa yang memiliki percaya diri pada kategori tinggi pada pratindakan sebesar 25% dan meningkat pada siklus I sebesar 50% dan semakin meningkat pada siklus II sebesar 85%. Sedangkan siswa yang berada pada kategori percaya diri sedang pada pratindakan sebesar 10% pada siklsu I 25% dan pada siklus II 15 %. Sedangkan siswa yang memiliki percaya diri rendah pada pratindakan sebesar 65% dan menurun pada siklus I yaitu sebesar 20% dan pada siklus II yaitu 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori percaya diri rendah.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD telah meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara. Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 75% dan meningkat pada siklus II sebesar 100%.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian, maka rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah meyakinkan guru agar kedepannya dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran seni budaya dan dijadikan alternatif metode dalam variasi pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan kedepannya dapat mengembangkan metodekooperatif tipe STAD pada pembelajaran seni budaya seperti menambahkan media pembelajaran atau lainnya agar penggunaannya menjadi lebih efektif, sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, Inge. 2010. Meperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Penabur*. 15(9),1-2.
- Afiatin, T. 1998. Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi*.2(1),35-46.
- Anita, Lie. 2003 .1001 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arif, Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. LaksBang Mediatama.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual inovatif*. Bandung: YramaWidya.
- Basrowi, Suwandi.2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Anggota IKAPI:Ghalia Indonesia).
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah,E.2006.*Psikologi Perkembnagan:Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung: Pustaka Setia.
- Gaffur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran, konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pengajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamdayana, Jumantan. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Huda.M 2012. *Cooperative learning (Metode, teknik, struktur dan model pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhonson W David, dkk. 2012. *Colaboratif Learning*. Bandung: Ujung Berung.
- Mustaqim dan Arsad. B.2018. *Model Problem – Based Learning Meemberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Biologi*. Prosiding
- Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 5-6.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayani, Siti dan Martin Halim.2019. Pagelaran Seni Tari Indonesia. *Jurnal Pageralaran Seni Tari Indonesia*. 1(1), 5-6.
- Rusman.2016. *Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali.
- Salirawati, Das. 2013. Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2(2), 218-219. Diakses Agustus 2020.
- Sanjaya, Wina.2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Soedarsono dkk. 1978. *Pengantar Pengertian Tari*. Jakarta Harapan Kita.
- Sugiono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Hendra. 2005. *Kiat Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak*. Jakarta: Elex Medi Komputindo.
- Swasti, M. 2018 Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tari Dengan Materi Tari Ndu-Ndu Nduke Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Glaesong Utara. Skripsi: UNM Makassar